

PEMBERIAN INTERVENSI ORAL HYGIENE TERHADAP PEMENUHAN
NUTRISI PADA ANAK USIA PRASEKOLAH DI RUANG
PERAWATAN ANAK RSIA SITTI KHADIJAH KOTA
GORONTALO

Andi Akifa Sudirmani¹, Dewi Modjo², Sofiyah Tri Indrianingsih³, Windrawati
Ismail^{4*}

¹⁻⁴Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah
Gorontalo

Email Korespondensi: windraismail03@gmail.com

Disubmit: 10 Juli 2024

Diterima: 19 Agustus 2024

Diterbitkan: 01 September 2024

Doi: <https://doi.org/10.33024/mnj.v6i9.16144>

ABSTRACT

Many paediatric patients in hospitals do not clean their teeth and mouth because they cannot perform oral hygiene independently. This condition will affect nutritional intake in healthy and sick children. Therefore, it is necessary to provide oral hygiene. This study aims to determine how the provision of oral hygiene interventions on the fulfilment of nutrition in preschool children in the children's ward of RSIA Sitti Khadijah. The research used in this study was a pre-experimental pre post test design with a cross sectional approach, so the number of samples in this study was 15 preschool children who were treated in the children's room of RSIA Sitti Khadijah Gorontalo City. Based on the results of the paired t-test test, it was found that there was a significant change in the fulfilment of nutrition related to the portion of food owned by 15 respondents which can be seen with a P-Value of 0.004 <0.05, which means that there is a significant influence before and after the intervention. Then for the frequency of eating owned by 15 respondents which can be seen with a P-Value of 0.003 <0.05 which means that there is a significant influence before and after the intervention. So it can be said that there is an effect of providing oral hygiene interventions on nutritional fulfillment in preschool children in the children's room of RSIA Sitti Khadijah Gorontalo City..

Keywords: Intervention, Nutrition, Oral hygiene, Preschool children

ABSTRAK

Pasien anak dirumah sakit banyak yang tidak membersihkan gigi dan mulut karena tidak dapat melakukan oral hygiene secara mandiri. Kondisi ini akan mempengaruhi asupan nutrisi pada anak sehat dan sakit. Oleh karena itu perlu dilakukannya pemberian oral hygiene. Pada penelitian ini yaitu mengetahui bagaimana pemberian intervensi oral hygiene terhadap pemenuhan nutrisi pada anak usia prasekolah di ruang perawatan anak RSIA Sitti Khadijah. Yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian *pra eksperimental pre post test design* dengan pendekatan *cross sectional*, sehingga jumlah sampel pada penelitian ini yaitu 15 anak-anak usia prasekolah yang dirawat di ruang anak RSIA Sitti Khadijah Kota Gorontalo. Berdasarkan hasil uji paired t-test didapatkan

bahwa terdapat perubahan yang signifikan terhadap pemenuhan nutrisi terkait porsi makan yang dimiliki oleh 15 responden yang dapat dilihat dengan nilai P-Value $0,004 < 0,05$ yang artinya terdapat pengaruh secara signifikan sebelum dan setelah dilakukan pemberian intervensi. Kemudian untuk frekuensi makan yang dimiliki oleh 15 responden yang dapat dilihat dengan nilai P-Value $0,003 < 0,05$ yang artinya terdapat pengaruh secara signifikan sebelum dan setelah dilakukan pemberian intervensi. Sehingga dapat dikatakan adanya pengaruh pemberian intervensi oral hygiene terhadap pemenuhan nutrisi pada anak usia prasekolah di ruang anak RSIA Sitti Khadijah Kota Gorontalo.

Kata Kunci: Anak Usia Prasekolah, Intervensi, Nutrisi, *Oral Hygiene*

PENDAHULUAN

Pasien anak dirumah sakit banyak yang tidak membersihkan gigi dan mulut karena tidak dapat melakukan oral hygiene secara mandiri. Pasien yang tidak melakukan perawatan oral hygiene baik secara mandiri maupun tanpa bantuan perawat atau keluarga maka akan terjadi beberapa penumpukan bakteri di mulut yang mengakibatkan pasien merasa tidak nyaman dan menghindari untuk makan. Oral hygiene didefinisikan sebagai kegiatan membersihkan mulut dari partikel makanan, melepaskan plak, baik pada gusi, mukosa mulut, gigi, lidah dan palatum. Adapaun manfaat oral hygiene antara lain membersihkan bibir, mukosa mulut, lidah, gigi dan mulut serta mencegah terjadinya infeksi mulut. (Warni, 2023)

Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesmas) tahun 2018 menunjukkan 57,6% penduduk Indonesia mengalami masalah gigi dan mulut dan hanya sekitar 10,2% yang telah mendapatkan pelayanan medis. Prevalensi permasalahan kesehatan gigi dan mulut di Indonesia terbilang masih sangat tinggi. Masalah penyakit gigi dan mulut anak pada kelompok umur 3-4 tahun di Indonesia mencapai 55,6% sedangkan yang menerima perawatan oleh tenaga medis gigi hanya sebanyak 9,4%. (Riskesmas, 2018)

Kebersihan mulut dapat mencegah terjadinya gigi berlubang atau karies, radang gusi, periodontitis, juga mencegah bau mulut. Karies gigi dapat menyerang siapa saja tanpa memandang usia, jika dibiarkan akan menyebabkan infeksi dalam mulut sehingga menyebabkan keluhan rasa sakit. Kondisi ini akan meningkatkan hari absensi anak, mengganggu konsentrasi belajar, mempengaruhi nafsu makan anak yang sakit dan mempengaruhi asupan nutrisi pada anak sehat dan sakit. (Nugroho, 2019)

Asupan nutrisi atau gizi akan mempengaruhi daya konsentrasi dan kecerdasan anak dalam menerima dan menyerap setiap ilmu yang diberikan, pertumbuhan fisik tidak optimal, cenderung postur tubuh anak pendek, anak tidak aktif bergerak. Kegiatan belajar anak di sekolah dapat ditunjang oleh asupan nutrisi yang baik. Anak sekolah merupakan sasaran strategis dalam perbaikan nutrisi masyarakat karena sedang mengalami pertumbuhan secara fisik dan mental. (Ramdhanie et al., 2022)

Pengetahuan ibu tentang oral hygiene merupakan faktor penting yang dapat mempengaruhi kesehatan dan penyakit dalam mulut anaknya. Keluarga yang memiliki pengetahuan kebersihan mulut yang buruk memiliki kesulitan dalam

menerapkan kebiasaan menjaga keadaan mulut yang sehat di rumah. Pengetahuan dan pemahanan oral hygiene yang kurang pada orang tua akan menyebabkan perilaku pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut pada anak yang kurang mendukung. Orang tua bertindak sebagai penjaga untuk perawatan kesehatan pada anak prasekolah. (Rahina et al., 2019)

Pasien dirumah sakit bukan hanya membutuhkan obat untuk kesembuhan melainkan salah satunya adalah kebutuhan akan nutrisi yang merupakan suatu kebutuhan dasar manusia (Widayati et al., 2021).

Tugas perawat dalam pemenuhan kebutuhan nutrisi pada pasien yaitu dengan cara memberikan *health education* (HE), memberikan intervensi perawatan oral hygiene terhadap pasien, yang bertujuan untuk membantu pasien dalam mempertahankan oral hygiene yang baik dengan mengajarkan tehnik yang benar dan menampilkan hygiene secara aktual terutama pada anak lemah dan sakit.

Perawatan mulut yang baik memerlukan dua kali sikat gigi sehari dan pembilasan mulut hingga bersih. Hal tersebut diperlukan adanya kesadaran dari pasien dan keluarga terutama ibu untuk ikut serta dalam membantu pelaksanaan *oral hygiene* yang benar. Dari uraian latar belakang diatas sehingga perlu adanya penelitian terkait "Pemberian Intervensi Oral Hygiene Terhadap Pemenuhan Nutrisi Pada Anak Usia Prasekolah Di Ruang Perawatan Anak RSIA Sitti Khadijah".

TINJAUAN PUSTAKA

Oral hygiene dalam upaya menjaga kesehatan gigi dan mulut sangatlah penting, masalah pada kesehatan gigi dan mulut terjadi

karena kurangnya kesadaran dalam melakukan oral hygiene. Oral hygiene harus dibiasakan sejak dini, karena dalam proses pertumbuhan dan perkembangan manusia usia prasekolah adalah masa krusial untuk kesehatan gigi dan mulut. Pada usia ini terjadi pergantian dari gigi susu dengan gigi dewasa (Pujiati, 2024).

Tujuan Oral Hygiene Dibawah ini adalah beberapa tujuan dari Oral Hygiene :

1. Agar mulut tetap bersih dan tidak bau.
2. Mencegah infeksi mulut, bibir, dan lidah pecah-pecah stomatitis.
3. Membantu merangsang nafsu makan.
4. Meningkatkan daya tahan tubuh.
5. Melaksanakan kebersihan perorangan.
6. Merupakan suatu usaha pengobatan (Chitra, 2024).

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Oral Hygiene Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kebersihan gigi dan mulut seseorang diantaranya:

1. Status Sosial Ekonomi Pendapatan atau penghasilan seseorang dapat mempengaruhi tingkat praktik kebersihan yang dilakukan.
2. Praktik Sosial Kehadiran orang tua dan keluarga menjadi pengaruh dalam penerapan dan kebiasaan dalam melakukan oral hygiene utamanya pada masa anak-anak. Anak cenderung akan menerima apa yang dilakukan orang tuanya dan menerapkannya.
3. Pengetahuan Pengetahuan yang kurang akan menyebabkan seseorang tidak mau dan malas untuk melakukan sesuatu yang tidak dimengertinya termasuk dalam upaya menjaga kebersihan diri.

4. Status Kesehatan Seseorang yang mempunyai kecacatan fisik pada tangan atau mengalami masalah pada ekstremitas atasnya akan kesusahan dalam melakukan oral hygiene.
5. Gangguan mental Orang dengan riwayat gangguan mental akan terhambat dan kurang mempunyai keterampilan dan kemampuan untuk melakukan perawatan diri secara mandiri, sehingga sering kali kebutuhan kebersihan dirinya tidak terpenuhi dengan baik.

METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah adalah pra-eksperimental one-group pra-post test design dengan pendekatan cross sectional. Observasi dilakukan sebelum dan setelah subjek diberikan intervensi. Dalam penelitian ini di observasi terkait bagaimana oral hygiene pada anak dan pemenuhan nutrisi (pre test), kemudian diberikan intervensi oral hygiene pada ibu, observasi kembali terkait pemberian oral hygiene untuk mengetahui

bagaimana pemenuhan nutrisi pada anak (post test).

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah responden anak. Sampel yang dipilih untuk dijadikan objek penelitian ini yaitu 15 anak-anak usia prasekolah yang dirawat di ruang anak RSIA Sitti Khadijah Kota Gorontalo. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu data primer dalam penelitian ini adalah hasil kuesioner responden, lembar observasi, dan wawancara, adapun menjadi sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dari RSIA Sitti Khadijah Kota Gorontalo.

Jenis instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu SOP oral hygiene, lembar observasi dan leaflet cara menyikat gigi yang benar. Teknik analisa data pada penelitian ini yaitu analisa univariat terkait distribusi frekuensi dari masing-masing variabel dan analisa bivariat uji paired t-test dengan kemaknaan $\alpha = 0,05$, jika hasil analisa data didapatkan nilai probabilitas $p < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya ada pengaruh pemberian intervensi oral hygiene terhadap pemenuhan nutrisi pada anak usia prasekolah.

HASIL PENELITIAN

Tabel 1. Pemenuhan Nutrisi Pada Pasien (Pre-test)

Pemenuhan Nutrisi	Frekuensi (n)	Presentasi (%)
Porsi makanan		
Tidak dihabiskan	9	60
Dihabiskan setengah	6	40
Dihabiskan	0	0
Total	15	100
Frekuensi makan		
1xsehari	8	53,3
2xsehari	7	46,7
3xsehari	0	0
Total	15	100

Sumber: Data Primer 2024

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa pemenuhan nutrisi sebelum diberikan intervensi oral hygiene di ruangan anak RSIA Sitti Khadijah sebagian besar porsi makan anak tidak dihabiskan yaitu sebanyak 9 anak (60%) dan porsi

makan yang dihabiskan hanya setengah terdapat 6 anak (40%), sedangkan pada frekuensi makan anak sebagian besar anak makan hanya 1xsehari yaitu terdapat 8 anak (53,3%) dan yang makan 2xsehari ada 7 anak (46,7%).

Tabel 2. Pemenuhan Nutrisi Pada Pasien (Post-test)

Pemenuhan Nutrisi	Frekuensi (n)	Presentasi (%)
Porsi makanan		
Tidak dihabiskan	3	20
Dihabiskan stengah	5	33,3
Dihabiskan	7	46,7
Total	15	100
Frekuensi makan		
1xsehari	2	13,3
2xsehari	8	53,3
3xsehari	5	33,3
Total	15	100

Sumber: Data Primer 2024

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa pemenuhan nutrisi setelah diberikan intervensi oral hygiene di ruangan anak RSIA Sitti Khadijah sebagian besar porsi makan anak menjadi dihabiskan yaitu sebanyak 7 anak (46,7%), porsi makan yang dihabiskan hanya setengah terdapat 5 anak (33,3%)

dan porsi makan yang tidak dihabiskan masih ada 3 anak (20%), sedangkan pada frekuensi makan anak sebagian besar anak makan menjadi 2xsehari yaitu terdapat 8 anak (53,3%), yang makan 3xsehari ada 5 anak (33,3%) dan yang makan hanya 1xsehari masih ada 2 anak (13,3%).

Tabel 3. Pemenuhan Nutrisi Pada Anak Usia Prasekolah Sebelum dan Setelah dilakukan Intervensi Oral Hygiene

	Pemenuhan Nutrisi			
	Mean	N	SD	P-value
Pola makan (pre-test)	1.40	15	0,507	
Pola makan (post-test)	2.27	15	0,799	0,004
Frekuensi makan (pre-test)	1.47	15	0,516	
Frekuensi makan (post-test)	2.20	15	0,676	0,003

Sumber: Data Primer 2024

Berdasarkan hasil penelitian pada 15 responden yang dilakukan analisis bivariat pada pre dan post intervensi pemberian intervensi oral hygiene didapatkan pemenuhan

nutrisi terkait porsi makan sebelum dilakukan intervensi dengan mean 1.40, SD 0.507 dan setelah diberikan intervensi mean 2.27, SD 0.799 dengan p-value=0,004. Sedangkan

untuk pemenuhan nutrisi terkait frekuensi makan sebelum diberikan intervensi dengan mean 1.47, SD 0.516 dan setelah diberikan intervensi mean 2.20, SD 0.676 dengan $p\text{-value}=0,003$.

Berdasarkan hasil uji paired t-test didapatkan bahwa terdapat perubahan yang signifikan terhadap pemenuhan nutrisi terkait porsi makan yang dimiliki oleh 15 responden yang dapat dilihat dengan nilai $P\text{-Value } 0,004 < 0,05$ yang artinya terdapat pengaruh secara

signifikan sebelum dan setelah dilakukan pemberian intervensi. Kemudian untuk frekuensi makan yang dimiliki oleh 15 responden yang dapat dilihat dengan nilai $P\text{-Value } 0,003 < 0,05$ yang artinya terdapat pengaruh secara signifikan sebelum dan setelah dilakukan pemberian intervensi. Sehingga dapat dikatakan adanya pengaruh pemberian intervensi oral hygiene terhadap pemenuhan nutrisi pada anak usia prasekolah di ruang anak RSIA Sitti Khadijah Kota Gorontalo.

PEMBAHASAN

Pemenuhan Nutrisi Sebelum Diberikan Intervensi

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa pemenuhan nutrisi sebelum diberikan intervensi oral hygiene di ruangan anak RSIA Sitti Khadijah sebagian besar porsi makan anak tidak dihabiskan yaitu sebanyak 9 anak (60%) dan porsi makan yang dihabiskan hanya setengah terdapat 6 anak (40%), sedangkan pada frekuensi makan anak sebagian besar anak makan hanya 1x sehari yaitu terdapat 8 anak (53,3%) dan yang makan 2x sehari ada 7 anak (46,7%). Pemenuhan asupan nutrisi pasien sebelum dilakukan oral hygiene berdasarkan penelitian yang dilakukan sebagian besar rasa tidak nyaman pada mulut yang disebabkan oleh jarang nya melakukan oral hygiene yang menyebabkan nafsu makan berkurang.

Anak yang dirawat di rumah sakit akan menjalani perawatan hingga anak tersebut dipulangkan saat dikatakan sudah sembuh. Selama anak dirawat di rumah sakit, anak akan mengalami perubahan-perubahan secara fisik, seperti lesu dan penurunan nafsu makan. Penurunan nafsu makan yang dialami oleh anak selama menjalani proses perawatan dapat berisiko mengalami malnutrisi akibat dari penurunan

asupan makan, hipermetabolisme, malabsorpsi dan kehilangan nutrisi. (Tiala et al., 2024)

Asupan nutrisi yang cukup dan sehat sangat mempengaruhi tingkat penyembuhan, karena makanan yang dimakan dapat membentuk antibody atau daya tahan tubuh untuk bisa menghalangi berbagai penyakit yang menyerang. Pengaruh nutrisi pada tubuh sangat penting, terutama pada orang sakit. Selama menjalani perawatan di rumah sakit, anak akan mengalami kondisi yang bisa membuat mereka menjadi stres, sehingga menyebabkan penurunan nafsu makan. (Risa et al., 2021)

Hal ini sejalan dengan penelitian oleh (Risa et al., 2021) dimana di dapatkan dari hasil pretest pemenuhan nutrisi sebagian besar responden menghabiskan setengah setengah dari porsi yang disajikan sebanyak 14 orang (70%), dan responden yang tidak mengkonsumsi makanan yang disediakan sebanyak 6 orang (30%).

Berdasarkan asumsi penulis Olehnya itu perlu dilakukan perawatan selama menjalani hospitalisasi untuk meningkatkan selera dan keinginan makan pada anak, maka dilakukan tindakan terapeutik yang dapat dilakukan oleh perawat yaitu dengan

memberikan intervensi kepada ibu anak untuk melakukan oral hygiene.

Pemenuhan Nutrisi Setelah Diberikan Intervensi

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa pemenuhan nutrisi setelah diberikan intervensi oral hygiene di ruangan anak RSIA Sitti Khadijah sebagian besar porsi makan anak menjadi dihabiskan yaitu sebanyak 7 anak (46,7%), porsi makan yang dihabiskan hanya setengah terdapat 5 anak (33,3%) dan porsi makan yang tidak dihabiskan masih ada 3 anak (20%), sedangkan pada frekuensi makan anak sebagian besar anak makan menjadi 2x sehari yaitu terdapat 8 anak (53,3%), yang makan 3x sehari ada 5 anak (33,3%) dan yang makan hanya 1x sehari masih ada 2 anak (13,3%). Pada penelitian ini masih terdapat 3 anak yang porsi makanannya tidak dihabiskan akan tetapi walaupun tidak dihabiskan sudah ada peningkatan dari yang makan hanya 2 sendok menjadi 5 sendok.

Menurut (Hendarto, 2016) manfaat oral hygiene untuk menjaga kontinuitas bibir, lidah dan mukosa mulut, mencegah infeksi dan melembabkan membran mulut dan bibir, apabila oral hygiene dilakukan secara rutin maka akan mencegah bertambahnya koloni bakteri. Kecukupan asupan nutrisi akan menghindari terjadinya malnutrisi pada pasien yang rawat inap, dalam hal ini dibutuhkan kesadaran dan kemauan sehingga akan terwujud perilaku dan menjadi kebiasaan. Asupan akan nutrisi ini sangat penting artinya bagi pasien untuk menunjang proses penyembuhan selama masa perawatan.

(Nurleni, 2017) menyatakan bahwa ketika oral hygiene pasien bersih makan pola makan pasien akan baik yang berdampak pada pemenuhan asupan nutrisi pasien.

Asupan nutrisi pada pasien anak harus diperhatikan dengan baik oleh keluarga dan petugas Kesehatan.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Warni, 2023) bahwa pemenuhan nutrisi pasien setelah dilakukan oral hygiene berdasarkan penelitian yang dilakukan di Puskesmas Suela bahwa sebagian besar responden menghabiskan semua makanan yang disajikan sebanyak 16 orang (80%), dengan melakukan oral hygiene secara teratur maka pasien akan mendapatkan rasa nyaman pada daerah mulut dan menjaga kebersihan gigi dan mulut yang berdampak pada nafsu makan yang baik dan pasien mampu memenuhi asupan nutrisinya ditandai dengan pasien menghabiskan semua makanan yang disajikan.

Berdasarkan asumsi penulis oral hygiene sangat baik dilakukan pada pasien, hal ini bertujuan untuk menjaga kelembaban mulut, serta jika oral hygiene dilakukan setiap hari maka akan memberikan kenyamanan pada membran mulut dan bibir sehingga dapat meningkatkan asupan nutrisi pasien.

Pemenuhan Nutrisi Pada Anak Usia Prasekolah Sebelum dan Setelah dilakukan Intervensi Oral Hygiene

Berdasarkan hasil penelitian pada 15 responden yang dilakukan analisis bivariat pada pre dan post intervensi pemberian intervensi oral hygiene didapatkan pemenuhan nutrisi terkait porsi makan sebelum dilakukan intervensi dengan mean 1.40, SD 0.507 dan setelah diberikan intervensi mean 2.27, SD 0.799 dengan p-value=0,004. Sedangkan untuk pemenuhan nutrisi terkait frekuensi makan sebelum diberikan intervensi dengan mean 1.47, SD 0.516 dan setelah diberikan intervensi mean 2.20, SD 0.676 dengan p-value=0,003.

Berdasarkan hasil uji paired t-test didapatkan bahwa terdapat perubahan yang signifikan terhadap pemenuhan nutrisi terkait porsi makan yang dimiliki oleh 15 responden yang dapat dilihat dengan nilai P-Value $0,004 < 0,05$ yang artinya terdapat pengaruh secara signifikan sebelum dan setelah dilakukan pemberian intervensi. Kemudian untuk frekuensi makan yang dimiliki oleh 15 responden yang dapat dilihat dengan nilai P-Value $0,003 < 0,05$ yang artinya terdapat pengaruh secara signifikan sebelum dan setelah dilakukan pemberian intervensi. Sehingga dapat dikatakan adanya pengaruh pemberian intervensi oral hygiene terhadap pemenuhan nutrisi pada anak usia prasekolah di ruang anak RSIA Sitti Khadijah Kota Gorontalo.

Kondisi-kondisi tertentu pada pasien mempersulit individu untuk mendapatkan nutrisi yang adekuat salah satu penyebabnya yaitu ketidakmampuan mempertahankan kebersihan mulut. Gigi merupakan bagian tubuh yang berfungsi untuk mengunyah sedangkan mulut adalah jalan masuk menuju sistem pencernaan. Kesehatan gigi dan mulut merupakan bagian dari kesehatan tubuh yang tidak dapat dipisahkan satu dengan yang lainnya sebab dapat mempengaruhi kesehatan tubuh secara menyeluruh. Perawatan mulut yang benar merupakan salah satu intervensi penting dalam bidang keperawatan. Kebersihan mulut akan mempengaruhi tingkat kesehatan dan mempercepat pemulihan. (Nugroho, 2019)

Pasien yang beresiko memiliki masalah Oral Hygiene pada akhirnya merasa tidak nyaman di bagian mulut kemudian pasien menghindari untuk makan dan tidak menghabiskan makanan yang disajikan oleh rumah sakit, apabila berlangsung dalam waktu yang lama

maka akan berdampak buruk salah satunya adalah kurangnya pemenuhan kebutuhan nutrisi atau sering disebut malnutrisi. (Fadlilah, 2019)

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Amalia, 2020) yaitu berdasarkan hasil penelitian didapatkan nilai p value $0,000$, p value $< 0,05$ hal ini berarti ada pengaruh oral hygiene terhadap pemenuhan Asupan nutrisi, sehingga dapat disimpulkan bahwa dengan melakukan oral hygiene yang tepat setiap hari mampu memberikan perubahan terhadap asupan nutrisi pada pasien demam typhoid yang ditandai dengan adanya nafsu makan yang baik. Sebelum dilakukan oral hygiene pasien hanya mampu menghabiskan setengah dari porsi yang disajikan sebanyak 14 orang (70%) dan setelah melakukan oral hygiene terjadi perubahan menjadi menghabiskan semua makanan yang disajikan 16 orang (80%).

Berdasarkan asumsi penulis pemenuhan asupan nutrisi yang baik ditandai dengan pasien mampu menghabiskan semua makanan yang disajikan, hal itu akibat dari perilaku ibu sebagai orang yang selalu mendampingi anak dalam melakukan oral hygiene secara teratur. Oral hygiene yang dilakukan oleh ibu kepada anak setiap hari akan memberikan dampak pada area mulut gigi dan lidah yang menimbulkan rasa nyaman sehingga nafsu makan pasien akan semakin baik untuk mengkonsumsi makanan yang disajikan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil uji paired t-test didapatkan bahwa terdapat perubahan yang signifikan terhadap pemenuhan nutrisi terkait porsi makan yang dimiliki oleh 15 responden yang dapat dilihat dengan

nilai P-Value $0,004 < 0,05$ yang artinya terdapat pengaruh secara signifikan sebelum dan setelah dilakukan pemberian intervensi. Kemudian untuk frekuensi makan yang dimiliki oleh 15 responden yang dapat dilihat dengan nilai P-Value $0,003 < 0,05$ yang artinya terdapat pengaruh secara signifikan sebelum dan setelah dilakukan pemberian intervensi. Sehingga dapat dikatakan adanya pengaruh pemberian intervensi oral hygiene terhadap pemenuhan nutrisi pada anak usia prasekolah di ruang anak RSIA Sitti Khadijah Kota Gorontalo.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, N. (2020). Hubungan Status Gizi Terhadap Perkembang Anak Usia Prasekolah Di Wilayah Kerja Puskesmas Batua Raya. 2.
- Ambarwati, D. R. (2012). Pengaruh Tindakan Oral Hygiene Menggunakan Chlorhexidine 0,20% Terhadap Kejadian Vap (Ventilator Associated Pneumonia) Pada Pasien Dengan Ventilator Mekanik Di Ruang Observasi Intensif (Roi) Rsd Dr. Soetomo Surabaya. Program Studi Keperawatan.
- Anggraeny, W. (2022). Asuhan Keperawatan Pemenuhan Kebutuhan Nutrisi Dan Cairan Pada Anak Dengan Tifoid Di Rsd Dr. M. Yunus Bengkulu. 8.5.2017, 2003-2005.
- Anidayudina, C. (2018). Hubungan Perilaku Oral Hygiene Dengan Kejadian Stomatitis Pada Pasien Kemoterapi Di Ruang Edelweis Rsd Ulin Banjarmasin.
- Astuti, S. I., Arso, S. P., & Wigati, P. A. (2015). Pola Makan Anak Prasekolah. Analisis Standar Pelayanan Minimal Pada Instalasi Rawat Jalan Di Rsd Kota Semarang, 3, 103-111.
- Chitra, R., Susilowati, Y., & Safitri, A. (2024). Hubungan Kepatuhan Oral Hygiene terhadap Kejadian Mukositis pada Remaja dengan Kanker yang Menjalani Kemoterapi di Rumah Sakit Kanker Dharmas Jakarta Tahun 2022. *Termomet er:Jurnal Ilmiah Ilmu Kesehatan dan Kedokteran*, 2(1), 93-106.
- Epriyansayah, A. (2022). Asuhan Keperawatan Pemenuhan Kebutuhan Nutrisi Pada Tn. H Dengan Typhus Abdominalis Di Rumah Sakit Bhayangkara Bengkulu. In הארץ (Issue 8.5.2017).
- Fadlilah, S. (2019). Hubungan Tingkat Pengetahuan Orang Tua Tentang Kesehatan Gigi Dengan Terjadinya Karies Pada Anak Prasekolah Di Tk Aisyiyah Bustanul Athfal. *Journal Of Oral Health Care*, 7(1), 32-39. <https://doi.org/10.29238/Ohc.V7i1.343>
- Hendarto, A. (2016). Nutrisi Dan Kesehatan Gigi-Mulut Pada Anak. *Sari Pediatri*, 17(1), 71. <https://doi.org/10.14238/Sp17.1.2015.71-5>
- Kurnia, E., & Sari, I. D. N. (2020). Pemenuhan Kebutuhan Nutrisi Pada Pasien Rawat Inap Yang Tidak Melakukan Oral Hygiene. *Jurnal Penelitian Keperawatan*, 2(2), 112-118.
- Nugroho, D. C. (2019). Hubungan Status Oral Hygiene Dengan Status Gizi Pada Siswa Sekolah Dasar Negeri 11 Di Kota Bengkulu.
- Nurleni. (2017). Pengaruh Edukasi Mengatasi Kesulitan Makan Pada Anak Usia Prasekolah Terhadap Pengetahuan Ibu Dan Perubahan Perilaku Anak. *Keperawatan*, 1(1), 110. <http://Repository.Ump.Ac.Id/4255/>
- Oktaviani, E., Feri, J., Aprilyadi, N., Zuraidah, Susmini, & Ridawati, I. D. (2022). Edukasi Kesehatan Gerogi (Gerakan Gosok Gigi)

- Untuk Menjaga Kesehatan Gigi Dan Mulut Anak Pra Sekolah. *Jces (Journal Of Character Education Society)*, 5(2), 363-371. <http://Journal.Ummat.Ac.Id/Index.Php/Jceshttps://Doi.Org/10.31764/Jces.V3i1.7732> <https://Doi.Org/10.31764/Jces.V3i1.Xxx>
- Proverawati. (2019). Konsep Teori Nutrisi Pada Thalasemia. *Journal Of Chemical Information And Modeling*, 53(9), 1689-1699.
- Pujiati, L., & Parinduri, J. S. (2024). Kegiatan Sosialisasi Oral Hygiene Guna Meningkatkan Pengetahuan Dan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Pada Anak Usia Prasekolah Di TK Al-Hafiz Medan. *JUMA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(01), 20-24.
- Rahina, Y., Iswari, C., Pratama, W., & Duarsa, P. (2019). Tingkat Pengetahuan Kesehatan Gigi Pada Orang Tua Anak Usia Prasekolah. *Interdental Jurnal Kedokteran Gigi (Ijkg)*, 15(2), 6066. <https://Doi.Org/10.46862/Interdental.V15i2.593>
- Ramdhania, G. G., Pratiwi, S. H., & Agustin, A. (2022). Status Gizi Pada Anak Usia Sekolah Yang Mengalami Karies Gigi. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(3), 2251-2257. <https://Doi.Org/10.31004/Obsesi.V6i3.1934>
- Risa, Injani P., Insanuddin, S. M., & Supriyanto, I. (2021). Tingkat Pengetahuan Orangtua Tentang Asupan Nutrisi Yang Baik Bagi Pertumbuhan Dan Perkembangan Gigi Anak. *Jurnal Kesehatan Siliwangi*, 2(2), 659-663.
- Riskesdas. (2018). Laporan Riskesdas 2018 Nasional.Pdf. In Lembaga Penerbit Balitbangkes (P. Hal 156). <https://Repository.Badankebijakan.Kemkes.Go.Id/Id/Eprint/3514/1/LaporanRiskesdas2018Nasional.Pdf>
- Sari, C. P. (2018). Pengaruh Pelaksanaan Oral Hygiene Dengan Kejadian Infeksi Rongga Mulut Pada Pasien Dengan Penurunan Kesadaran Di Ruang Icu Rsud Dr. H. Soewondo Kendal.
- Tiala, N. H., Suintin, & Sultan, A. (2024). Penerapan Terapi Oral Hygiene Saline Solution Dalam Pemenuhan Kebutuhan Nutrisi Pada Anak Dengan Hospitalisasi. 4(1), 1-23.
- Unika, N., & Utami, R. D. P. (2022). Pengaruh Edukasi Dengan Flash Card Terhadap Pengetahuan Dan Keterampilan Oral Hygiene Pada Anak Sekolah Di Sd N 1 Blumbang Boyolali. 000, 1-12.
- Warni, E. R. (2023). Pengaruh Oral Hygiene Terhadap Pemenuhan Asupan Nutrisi Pada Pasien Dewasa Dengan Demam Typhoid Di Puskesmas Suela. *Prodi Ilmu Keperawatan Stikes Hamzar*.
- Widayati, D., Ariningsih, S., & Tauhid, M. (2021). Saline Solution Oral Hygiene Dalam Meningkatkan Nafsu Makan Pasien Anoreksia. *The Indonesian Journal Of Health Science*, 13(1), 1-11. <https://Doi.Org/10.32528/Ijhs.V13i1.4902>
- Wulandari. (2022). Gambaran Pola Makan Dan Status Gizi Pada Anak Pra- Sekolah Di Wilayah Kerja Puskesmas Barebbo. 8.5.2017, 2003-2005.